

PAPER NAME

ARIEF RAHMAN NUL HAKIM 2.docx

AUTHOR

ARIEF RAHMAN NUL HAKIM

WORD COUNT

7386 Words

CHARACTER COUNT

45107 Characters

PAGE COUNT

48 Pages

FILE SIZE

517.0KB

SUBMISSION DATE

Aug 9, 2022 10:50 AM GMT+8

REPORT DATE

Aug 9, 2022 10:51 AM GMT+8**● 48% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 46% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 37% Submitted Works database

SKRIPSI**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM KUMPULAN ALBUM LAGU
DAERAH MANGGARAI KARYA BONA JEMARUT**

5 Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

ARIEF RAHMAN NUL YAKIN
116110004

5 **PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra INDONESIA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020/2021

27 BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

11 Suatu interaksi membutuhkan suatu komunikasi yang bisa membuat mereka mengerti dan memahami satu sama lain. Proses komunikasi membutuhkan suatu alat untuk menyampaikan pesan yang mereka inginkan.

Bahasa 10 juga bersifat sistimatis karena tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Oleh karena itu, lazim disebut Bahasa itu bersifat unik meskipun juga bersifat universal. 10 Karakteristik bahasa dapat dinyatakan sebagai sebuah sistim, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

16 Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Lambang bunyi bahasa itu bersifat *arbitrer*, artinya hubungan antara lambang dengan yang diperlambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu. Berdasarkan pemaparan tersebut.

10 Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dapat juga dibuktikan dengan menunjukkan banyaknya perhatian para ilmuan dan praktis terhadap bahasa. Karena suatu bahasa itu bersifat universal.

10 Setiap orang secara konkret memiliki kekhasan sendiri-sendiri dalam berbahasa (berbicara atau menulis). Kekhasan ini dapat mengenai volume suara, pilihan kata, penataan sintaksis, dan penggunaan unsur-unsur bahasa lainnya. Betapa pentingnya bagi manusia kiranya tidak perlu digunakan lagi.

3 Fungsi utama bahasa adalah alat ekspresi jiwa yang menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan diri), pembebasan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian pendengar maupun pembaca. Fungsi bahasa lainnya adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi timbal balik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang lain. Bentuk komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, sedangkan dari sisi arah komunikasi, dapat dilakukan secara dua arah, tiga arah, maupun multi arah. Selain itu bahasa juga merupakan alat adaptasi. Bahasa digunakan untuk menyesuaikan diri atau berbaur dengan anggota masyarakat di mana manusia itu berada. Melalui bahasa, manusia mempelajari adat istiadat kebudayaan, pola hidup, etika dan perilaku masyarakat sekitarnya.

Salah satu bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam masyarakat di daerah Manggarai adalah bahasa Manggari. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk di daerah manggarai adalah penduduk manggarai itu sendiri. Meskipun demikian, juga terdapat beberapa bahasa lainnya. Misalnya di daerah Manggarai Timur median wilayahnya dataran tinggi. Kemudian di sepanjang pesisir kota Labuan Bajo bagian barat menggunakan bahasa Bajo. Walaupun secara geografis berbeda tempat, antara Manggari Timur dan

manggarai barat saling memahami bahasanya satu sama lain, karena di kedua wilayah tersebut juga banyak didiami oleh orang-orang manggarai yang dulunya pendatang dan lama menetap di tempat-tempat tersebut. Jadi, bahasa-bahasa tersebut sudah tidak asing untuk didengar.

¹⁷ Bahasa Manggarai adalah bahasa yang digunakan suku manggarai. Bahasa Manggarai (Tombo Manggarai) adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia. Penuturnya terdapat di Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Manggarai Timur. Bahasa ini termasuk dalam bahasa Austronesia. Dalam lirik lagu banyak penyanyi di daerah Manggarai menuliskan lirik lagu dengan mencampur bahasa Manggarai dengan bahasa Indonesia. Dengan diciptakan dua bahasa dalam lirik lagu dapat membuat daya tarik pendengar untuk mendengarkan musik termasuk bagi orang-orang di desa Manggarai yang suka dengan music. ⁴ Hal tersebut mungkin akan membuat pendengar lagu mudah mendengar liriknya dan lebih cepat dikenal oleh masyarakat.

³ Dengan adanya bermacam-macam bahasa daerah yang digunakan, sangat dibutuhkan sebuah bahasa penghubung yang dapat dimengerti oleh semua daerah dan penggunaan bahasa daerah yang lain. Umumnya bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa penghubung apa bila interaksi terjadi antara dua daerah yang berbeda. Namun, unsur bahasa daerah terkadang juga disisipi dalam ³ percakapan tersebut. Hal ini yang cenderung menyebabkan terjadinya campur kode.

¹² Kode adalah simbol nasionalisme yang digunakan oleh setiap orang untuk berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa tertentu atau dialek serta

aksen bahkan gaya dalam berbahasa pada waktu ataupun pada kesempatan yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda. Kode dibagi menjadi dua yaitu campur kode dan alih kode. Campur kode¹² seringkali ditemukan terutama dalam interaksi informal. Alasan mengapa seseorang menggunakan campur kode, diantaranya, pembicara menerapkan beberapa kata atau frasa yang didengar atau dipelajarinya dari bahasa asing, sedangkan bahasa lain yang dipakai adalah bahasa ibu yang keduanya digunakan secara bersamaan dalam satu konteks percakapan

² Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk didalamnya penggunaannya kata, kalusa, idiom, sapaan dan sebagainya. Campur kode terjadi apabila seseorang penutur menggunakan satu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lain. Hal ini berhubungan dengan karakteristik penutur, setatus social dan latar belakan pendidikan. Biasanya ciri yang menonjol berupa situasi nonformal. Namun bias terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padananya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi.

³ Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga berpengaruh dalam perkembangan bahasa. Semakin banyak penutur bahasa sering mencampur adukan penggunaan bahasa. Misalnya saja bahasa Indonesia yang dicampur penggunaannya dengan bahasa daerah, bahkan juga dipadukan dengan bahasa asing. Hal ini juga terjadi dalam persoalan permusikan di daerah Manggarai.

Banyak musisi yang menyampur penggunaan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Namun, meskipun merusak kaidah bahasa, lagu-lagu tersebut malah sangat digemari oleh masyarakat.

Campur kode tidak hanya terjadi saat percakapan, namun juga terdapat dalam bentuk lagu. Lagu termasuk bahasa lisan yang diungkapkan saat situasi informal. Di daerah manggarai ada band Bona Jemarut yang banyak mencampur lagu bahasa Manggarai dengan bahasa Indonesia. Contohnya salah satu lirik lagu band Bona Jemarut yang terdapat campur kode :

"Tesem mata me momang kong Asur pacum laku ta"

(pejamkan maatamu sayang kan ku usap pipimu)

tidurlah enu terlelap di peluk ku"

(tidurlah adik terlelap dipeluk ku)

Lirik lagu diatas terdapat peristiwa campur kode ke luar, yaitu campur kode dari bahasa Manggarai kemudian diikuti bahasa Indonesia.

Campur kode terjadi penutur ingin menyampaikan sebuah informasi atau pesan kepada seseorang. Selain itu Dwi Susanti membagi beberapa penyebab terjadinya campur kode (1) untuk menghormati, (2) untuk menegaskan maksud tertentu, (3) menunjukkan identitas diri, (4) untuk pengaruh materi pembicaraan, (5) tidak adanya padanan kata (6) memamerkan keterpelajarannya.

Penulis akan meneliti lebih lanjut lirik lagu-lagu band Bona Jemarut karena diduga banyak penggunaan campur kode. Sebagian pendengar mungkin hanya mendengarkan alunan musik dan lirik yang terdapat bahasa

Indonesia sedangkan lirik yang menggunakan bahasa manggarai mereka sulit untuk memahaminya. Seperti yang diketahui bagi orang awam atau non Manggarai terkadang merasa kesulitan mendengarkan lagu berbahasa Manggarai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lagu dari album Bona Jemarut karena didalamnya terdapat campur kode yang diharapkan bias menambah pengetahuan bagi pembaca serta menjadikan acuan untuk penelitian sejenis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apa faktor yang mempengaruhi campur kode dalam album Bona Jemarut ?
2. Bagaimana wujud campur kode dalam album Bona Jemarut ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Apa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam album Bona Jemarut.!
2. Untuk mendeskripsikan Bagaimana wujud campur kode dalam album Bona Jemarut.!

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang sociolinguistik dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori sociolinguistik, khususnya campur kode. Selain itu, peneliti ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai teori jenis-jenis campur kode dan wujud campur kode yang digunakan dalam lirik dan album lagu-lagu populer.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami kultur bahasa yang beragam dan bentuk campur kode yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang seluk-beluk campur kode dalam lirik lagu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Relevan

Pada penelitian relevan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti lain dengan maksud untuk menghindari kesamaannya. Oleh karena itu peneliti akan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sekarang tidak pernah dilakukan peneliti yang sebelumnya.

Adapun penelitian relevan terkait dengan penelitian ini adalah :

- 2.1.1 Tri Wahyuningsi (2010) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kategorial Campur Kode Berbahasa Inggris Dan Bahasa Jawa Dalam Lirik Lagu Slank*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi wujud campur kode bahasa inggris dan bahasa jawa dalam lirik lagu slank; (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya campur kode bahasa inggris dan bahasa jawa yang terdapat dalam lirik lagu slank. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti apa saja wujud campur kode didalam lagu tersebut, perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti lirik lagu bahasa jawa dan bahasa inggris, sedangkan peneliti akan meneliti campur kode lirik lagu bahasa daerah ke bahasa indonesia.

2.1.2 Devi Ardiyanti (2018) melakukan penelitian ⁴³ *Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu Jarang Goyang Dipopulerkan Oleh Nella Khrisma*. Adapun tujuan ¹⁴ penelitian ini adalah (1) jenis campur kode dan bahasa apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Jarang Goyang; (2) pesan apa saja yang tersirat maupun tersurat dalam lirik lagu Jarang Goyang. Persamaanya adalah sama-sama meneliti campur kode pada lirik lagu dan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya mendeskripsikan capur ¹⁴ kode yang terdapat dalam lirik lagu Jarang Goyang serta bahasa apa saja yang digunakan, dan dan pesan apa saja yang hendak disampaikan oleh lagu tersebut.

⁵ Adapun yang menjadi pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti terdahulu Tri Wahyuningsi meneliti ⁵⁴ wujud campur kode dan mendeskripsikan faktor yang melatar belakangi. Devi Ardiyanti meneliti ¹⁴ bahasa apa saja yang digunakan dan pesan apa saja hendak disampaikan oleh lagu tersebut. Peneliti sekarang meneliti ¹⁶ apa saja faktor yang mempengaruhi campur kode dan bagaimana wujud campur kode didalamnya.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 ⁸ Sosiolinguistik

Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat (Chaer dan Agustin, 2007:6). Linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek

kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antaradisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat.

Apple (dalam Suwito, ⁶2007:6) mengatakan sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi kongkret. Dengan demikian, dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi/komunikasi didalam masyarakat.

Didalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya dalam masyarakat atau dipandang secara sosial. Bahasa dan pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik.

Faktor linguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Disamping itu, faktor nonlinguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain, sedangkan faktor situasional yang memengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa kepada siapa, di mana, dan masalah apa (Fishman dalam Suwito, 2007:6).

2.3 Pengertian Campur Kode

7 Selain bahasa Indonesia yang digunakan secara nasional, terdapat pula ratusan bahasa daerah, besar maupun kecil bahasa yang digunakan tentu bervariasi pada tiap anggota masyarakat. Banyak bahasa yang digunakan di Indonesia menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta dengan segala peristiwa kebahasaan seperti bilingualisme, alih kode, campur kode, dan interferensi.

2 Nababan (1984:32) menyatakan bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act) yang hanya dituntut oleh kebiasaan dan kesantiaian, tindak bahasa demikian disebut campur kode. Sumarsono (2002:202-203) menyatakan campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. 2 Istilah campur kode mengacu pada semua kasus di mana unsur leksikal dan fitur gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat.

Istilah interaksi bahasa akan digunakan sesekali sebagai bentuk yang sangat umum, baik yang melibatkan unsur leksikal seperti dalam campur kode misalnya fonologi atau interferensi sintaksis. luar aransemen, lirik 2 selalu menjadi bagian pertama yang didengar dan dihafalkan. Pada dasarnya lirik menggunakan kata sehari-hari akan lebih mudah diterima oleh pendengar.

2 Muysken (2000: 1) mengungkapkan bahwa istilah campur kode mengacu pada semua kasus di mana unsur leksikal dan fitur gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat. Istilah interaksi bahasa akan

digunakan sesekali sebagai bentuk yang sangat umum, baik yang melibatkan unsur leksikal seperti dalam campur kode misalnya fonologi atau interferensi sintaksis. Pola campur kode intra-sentential yang ditemukan sering sedikit berbeda satu sama lain. Berdasarkan prosesnya, Muysken (2000: 3) menjelaskan campur kode dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Insertion (penyisipan unsur-unsur leksikal atau seluruh konstituen) dari satu bahasa ke dalam struktur bahasa lain.
2. Alternation (pergantian antar struktur bahasa)
3. Congruent Lexicalization (leksikalisasi kongruen, unsur disisipkan secara acak).

Ketiga proses dasar dibatasi oleh kondisi struktural yang berbeda, dan instrumental sampai batas yang berbeda dan cara yang berbeda dalam pengaturan bilingual tertentu. Hal ini menghasilkan banyak variasi campur kode yang dihadapi. Ketiga proses ini sesuai dengan model yang dominan untuk campur kode yang telah diusulkan.

Ciri-ciri⁷ menonjol dalam campur kode adalah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal jarang terjadi campur kode, walaupun terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Seorang penutur misalnya, dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan bahasa daerahnya, maka penutur itu dapat dikatakan telah melakukan campur kode, Nababan (dalam Asliandi dan Syafyaha, 2007:87).

2.4 Faktor Penyebab Campur Kode

1. Faktor Persepsi tentang Latar Belakang Bahasa

Pembicara dikaitkan dengan penelitian ini dalam menciptakan lirik Bona Jemarut yang menggunakan bahasa campuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia, walaupun lagu yang dinyanyikan oleh Bona Jemarut lagu daerah Manggarai. Jadi tambahan bahasa Indonesia membuat lagu yang diciptakan terdengar lebih menarik karena bahasa yang sudah sering digunakan dalam bahasa pergaulan.

2. Sikap Bahasa Sikap bahasa

Berupa campur kode yang dipakai dalam Bona Jemarut mencerminkan suatu keinginan dalam menciptakan lagu yang mudah dipahami oleh generasi muda Manggarai. Tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi suatu fenomena kebahasaan pada generasi muda Manggarai saat ini yang sudah tidak begitu mengerti kosa kata bahasa Manggarai yang lebih tradisional. Generasi muda Manggarai, dalam kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa yang bercampur, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Manggarai.

3. Percampuran Kata dan Frasa Dalam Lirik Lagu Bona Jemarut

Campur kode berupa kata dan frasa dalam lirik lagu Manggarai belakang ini sering digunakan oleh para musisi Manggarai, khususnya oleh Bona Jemarut.² Penggunaan campur kode menurut Bona Jemarut, selain sebagai ciri khas dan estetika, juga bertujuan agar lagunya lebih mudah dipahami oleh penikmat musik Bona Jemarut yang berusia muda.

4. Komersialisasi Untuk Target Pasar Anak-Anak Ada

Beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan campur kode yang diusulkan oleh Ju (2009: 16-23) yaitu persepsi tentang latar belakang, dominasi bahasa, sikap bahasa, motivasi psikolinguistik, dan pencampuran dalam kata atau frasa. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 1 faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu komersialisasi untuk target pasar anak-anak. Agar diterima pasar khususnya anak-anak Bona Jemarut mencampur bahasa Indonesia dan bahasa daerah Manggarai yang mudah dicerna oleh anak-anak pada lirik lagu Bona Jemarut. Bona Jemarut⁹ selalu memperhatikan kata dan frasa yang digunakan karena lagu yang menjadi hits adalah lagu yang bisa dan gampang di hafalkan anak-anak. Jadi menggunakan bahasa campur dalam lirik lagu Bona Jemarut merupakan suatu strategi pasar yang tidak hanya pada kalangan remaja tetapi juga pada anak-anak.

2.5⁴ Wujud Campur Kode

Wujud campur kode ber macam-macam dalam penggunaanya. Dapat dikatakan bahwa campur kode merupakan pemakain dua bahasa atau lebih yang

di ungkapkan penutur. Wujud campur kode sudah tidak dalam kalimat yang utuh. Menurut Kridalaksana (2008:41), wujud campur kode ada beberapa macam, yaitu kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya. Selain wujud campur kode yang disebutkan tersebut, ada juga wujud campur kode berwujud baster. Menurut Suwito, “baster adalah hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda membentuk satu makna” (dalam Anggraena, 2008:30)

Pada situasi apapun campur kode bebas digunakan misalnya, percakapan santai antara teman, percakapan dipasar, terdapat dalam bentuk lirik lagu, pada media cetak, dan sebagainya. Berikut contoh yang menunjukkan adanya wujud campur kode :

1. Campur kode yang berwujud kata

Apabila dalam percakapan atau dalam kalimat terdapat penggunaan dua bahasa atau lebih, ada kemungkinan terdapat pencampuran bahasa. Misalnya, ada sebuah bahasa asing yang diselipkan pada suatu kalimat yang diucapkan, hal tersebut termasuk sebuah peristiwa campur kode berwujud kata.

2. Campur kode yang berwujud klausa

Pada saat penutur dengan tidak sadar berbicara dengan menyelipkan sebuah klausa dalam satu ucapan, hal tersebut sudah termasuk campur kode. Kalusa digunakan penutur sebagai bentuk variasi dalam sebuah kalimat.

3. Campur kode yang berwujud idiom

Campur kode juga terjadi saat seseorang tanpa sengaja berbicara dengan mencampur sebuah idiom. Idiom dipilih penutur karena ada maksud tertentu. Selain itu, idiom digunakan untuk memperhalus suatu ungkapan.

2.6 ¹ Bentuk-Bentuk Campur Kode

Menurut Jendra (dalam Suandi 2014: 141) mengatakan bahwa campur kode juga bisa diklasifikasikan berdasarjan tingkat perangkat kebahasaan. Berdasarkan kategori tersebut campur kode juga dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu campur kode kata, frasa, dan klausa. Berdasarkan bentuk-bentuk yang dipaparkan oleh para ahli, peneliti mengacu bentuk yang dipaparkan oleh Jendra. Bentuk-bentuk tersebut adalah :

1. Campur Kode Pada Tataran Kata

Kata (KBBI) adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Campur kode kata pada tataran kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi pada setiap bahasa. Campur kode ¹ pada tataran kata bisa berwujud kata dasar (kata tunggal), bisa berupa kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk.

¹ Menurut bentuknya kata dibagi menjadi 4 kategori. Sebagai berikut :

a. Kata dasar

Kata dasar adalah satuan terkecil yang mendasari pembentukan kata yang lebih kompleks contohnya “main” dalam kata

“bermain”, kata dasar “sandar” memperoleh afik-menjadi “sandaran”.

b. Kata berimbuhan

Kata berimbuhan yaitu kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks (imbuhan) baik di awal (prefiks) ditengah (infiks), dan diakhir (sufiks) prefiks adalah suatu unsure yang diletakan di¹depan kata dasar. Infiks adalah morfem diselipkan ditengah kata dasar. Sufiks adalah morfem terikat yang diletakan dibelakang kata dasar.

¹2. Campur kode pada tataran frasa

Frasa adalah suatu gramatikal yang gabungan kata yang bersifat nonpredikat (chaer, 2012: 222). Penyisipan frasa adalah penyisipan unsure frasa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk kedalam tuturan yang menggunakan suatu bahasa pokok tertentu.

¹Menurut Suwito dalam Reni (2017: 38-41) bentuk campur kode terdiri atas beberapa bentuk. Berikut merupakan bentuk campur kode :

a. Penyisipan unsure-unsur yang berwujud kata

Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Orang yang menguasai dua bahasa (bilingual) sering melakukan pencampuran kode dengan menyisipkan unsure-unsur bahasa lain dalam berkomunikasi berubah kata.

b. Penyisipan unsure-¹unsur yang berwujud frasa

Frasa adalah suatu gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat (Chaer 2012: 222). Frasa hanya terdiri dari subjek saja atau predikat saja sehingga tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah kalimat. Kalimat harus terdiri dari subjek atau predikat.

⁵ **BAB III**

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

3.1.1 Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi data ⁵⁶kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam album atau lirik lagu Bona Jemarut. Yang akan di analisis dengan mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam lirik lagu Bona Jemarut. ⁵Analisis data kualitatif adalah yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan secara hipotetis (Sugiyono, 2016: 89).

³⁷ **3.1.2 Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah lagu dalam album Bona Jemarut. ⁵Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data pada proposal masih bersifat sementara, dan kemudian akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Sampel sumber data padatahap awal memasuki lapangan dipilih

orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek diteliti, sehingga mampu “membukan pintu” kemanasaja peneliti akan melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2016:146).

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian, langkah yang ditempuh peneliti dimulai dari :

1. Menyimak

Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun2011:92). Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Menyimak disini juga tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisa tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini mempunyai teknik dasar yang berwujud teknik sadap teknik sadap ini disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada dasarnya menyimak diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun 2005 :92-93)

Dalam praktek selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik imak libat cakap, simak bebas libat cakap, dan teknik rekam. Teknik libat cakap adalah sipeneliti melakukan

penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini si peneliti terlibat langsung dalam dialog. Adapun teknik bebas libat cakap adalah sipeneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informanya. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur yang sedang dia teliti tersebut. Apabila pada teknik simak libat cakap si peneliti ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, maka pada teknik simak bebas libat cakap ini peneliti tidak berperan untuk itu.

19 2. Dokumentasi

Dokumen tasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

20 3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono, 2010:302 analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

41 Langkah-langkah teknik analisis data penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data, mencatat semua lirik lagu dalam album Bona Jemartu secara teliti dan rinci

2. Melakukan analisis terhadap lagu dalam album Bona Jemarut yang bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat penggunaan campuran kode terhadap si lagu tersebut.

3. Menarik kesimpulan.

Dilakukan terhadap hasil analisis yang diperoleh dengan memberikan kesimpulan, sehingga data bisa peroleh dan dapat dipahami dengan jelas.

21 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Data Campur Kode Dalam Lirik Lagu Bona Jemarut

4.1.1.1 Lirik lagu Bona Jemarut *Fallinginlove*

I'm falling in love

Cama ntala nera tara mo weta

Wulang mongkong nera mata mo

Molas naim mo weta

Le mai morin cai mo weta

Fallinginlove

I'm falling in love

Nera tara mo weta

D wulang mongko nara mata mo

Molas nai mo weta

Lemai mori momang daku ta weta

Weta momang bom neka mane tanah

Weta momang bom lonto cama no'o ta

Jangan pernah pergi

Imus mo weta terukir indah di hati

From the bodem oof my heard

I loove you so muuch

Tara mo weta terukir indah di hati

Nang ta du mata diang ta

Nuk agu momang daku ta weta....

4.1.1.2 Lirik Lagu Bona Jemarut *Rindu Enu*

Pandanglah bintang bintang

Malam ini sayang

Tanyakan pada mereka rinduku disini

Tesem mata le momang

Kong asur pacum laku ta

Tidurlah enu terlelap dipelukku

Jujurlah *nana akui*

enu sungguh berarti

Namun jangan lagi

Pande beti nai go

Cinta ini sayang

Seperti salju

Nai daku ta mori

Cumang agu weta geong go

Tak usa ragu lagi tetaplah disini

Dihati ini tempatmu abadi

Tesem mata me momang

Kong asur pacum laku ta

Tidurlah enu terlelap dipeelukku

Tidurlah enu terlelap di pelukku

Tak usa ragu lagi tetaplah disini

Di hati ini tempatmu abadi

Tesem momang

Tidurlah enu terlelap

Dipelukku...

7 4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Bentuk-Bentuk Campur Kode Dalam Lagu Album Bona

Jemarut

Lirik lagu Bona Jemarut *Falling in love*

1 4.2.2 Analisa Bentuk Campur Kode Dalam Bentuk Kata

1. Analisa Bentuk Campur Kode Kata Dasar

Kata dasar adalah satuan terkecil yang mendasari pembentukan katayang lebih kompleks. Berikut ini adalah campur kode yang

berada di dalam lagu album Bona Jemarut. Yang didalamnya mengandung bentuk kata dasar campur kode.

Tabel Data 1

No	Data Campur Kode	Jenis Campur Kode	Terjemahan
1.	<i>I'm falling in love</i> <i>Cama ntala nera tara mo weta</i>	<i>I'm falling in love</i>	aku jatuh cinta
2.	<i>I'm falling in love</i> <i>Nera tara mo weta</i>	<i>I'm falling in love</i>	Aku jatuh cinta

Analisis :

1. *I'm falling in love*, *Cama ntala nera tara mo weta*

Pada cuplikan lagu diatas, terdapat peristiwa campur kode pada lirik lagu *I'm falling in love*, *Cama ntala nera tara mo weta*. Pada lirik lagu ini ditemukan campurkode yang berliki menggunakan Bahasa asing yang menyisip kedalam lirik bahasa daerah manggarai. Data dari lirik yang menggunakan bahasa inggris *I'm falling in love* (aku Jatuh cinta) data ini diklasifikasi ke dalam bentuk kata dasar. Data kata *jatuh* terlepas, turun, meluncur ke bawah dengan cepat, karena grafitasi bumi baik dalam gerakan turun maupun sudah sampai ke tanah. Data kata

²⁹ *cinta* adalah suatu emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Cinta dapat diartikan juga sebagai suatu perasaan dalam diri seseorang akibat factor pembentukannya.

2. *I'm falling in love Nera tara mo weta*

⁸ Pada cuplikan lagu diatas, terdapat peristiwa campur kode pada lirik lagu *I'm falling in love Nera tara mo weta*. Pada lirik lagu ini ditemukan campurkode yang berliki menggunakan bahasa inggris yang menyisip kedalam lirik lagu bahasa daerah manggarai. Data pada penggalan lirik lagu ini tidak beda dengan data (1) yang di atas keran percampuran kode yang ada di penggalan lirik lagu ini menggunakan bahasa inggris dan sama dengan penggalan pada lirik lagu yang ada di data (1) di atas. Yang menjadi perbedaannya penggalan lagu yang menggunakan bahasa daerah manggarai di data (2) berbeda dengan data (1) di atas. Data (2) lagau daerah manggara *Nera tara mo weta* (cantik wajah mu adik). Penggalan lirik yang memujih kecantikan wajah seorang wanita yang di sukai.

Table Data 2

No	Data Campur Kode	Jenis Campur Kode	Terjemahan
1.	<i>Weta momang bom lonto cama</i>	Jangan pernah pergi	Jangan pernah

	<i>no'o ta</i>		pergi
2.	<i>Imus mo weta</i> terukir indah di hati <i>From the bodem of my heart</i>	Terukir indah di hati. <i>From the bodem of my heart</i>	Terukir indah di hati. Dari lubuk hatiku

Analisi

1. *Weta momang bom lonto cama no'o ta* Jangan pernah pergi

Pada penggalan lagu di atas, terdapat peristiwa campur kode pada lirik lagu *Weta momang bom lonto cama no'o ta* Jangan pernah pergi. Pada lirik lagu ini ditemukan campur kode yang memiliki menggunakan bahasa Indonesia yang menyisip ke dalam lirik lagu bahasa daerah manggarai. Data kata *jangan pernah pergi* penggalan lirik lagu yang menggunakan kata bahasa Indonesia tersebut termasuk dalam kata dasar. Kata-kata dasar tersebut

- Jangan
- Pernah
- Pergi

Data dari kata *janagn* termasuk dalam kata dasar yang memiliki banyak makna, salah satu makna dari kata jangn

adalah untuk mengingatkan seseorang untuk tidak melakukan sesuatu atau tidak boleh bertidak apapun. Misalnya *janagn* kau sakiti aku, *jangan* sampai kamu terluka.

Data dari kata *pernah*, termasuk dalam kata dasar kenapa di sebut dengan kata dasar karena memiliki banyak makna yang dapat digunakan dengan menggunakan kata *pernah*. Data ini memiliki makna sudah melakukan sesuatu atau mengalami kejadian yang sudah dia lakukan misalnya, *pernah* mencintai kamu, *pernah* memukul kamu, dan lain sebagainya. Data *pergi*, kata ini termasuk dalam kata dasar, data ini juga sama seperti data-data di atas yang berdiri sendiri tetapi memiliki makna. Kata *pergi* maknanya pengan melakukan sesuatu atau mempunyai keinginan untuk menuju tempat yang dia inginkan. Misalnya, pergi berlibur di luar kota, pergi bermain futsal, dan lain sebagainya.

2. *Imus mo weta* terukir indah di *hati From the bodem of my heart*

Pengalan pada lirik lagu diatas memiliki campur kode yaitu campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris, *terukir indah di hati From the bodem of my*

heart. Yang disisipi dalam lagu daerah manggarai. Termasuk sebagai kata dasar.

Terukir Indah Dihati

- Terukir
- Indah
- Hati

From the bodem of my heart (dari dalam lubuk hatiku)

- Dari
- Dalam
- Lubuk
- Hatiku

Data campur kode dari bahasa Indonesia *terukir indah dihati* termasuk kata kerja. Data *ter-ukir* termasuk kata kerja karena terukir berasal dari kata ukir dan memiliki arti verba kata kerja sehingga terukir dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau penegertian dinamis lainnya.

Data dari kata *indah* termasuk dalam kategori kata verba atau kata kerja. *In-dah* dapat diartikan enak di pandang; cantik, elok, kabar dari rupa, biasanya kabar selalu melebihi keadaan sebenarnya.

Data dari kata *hati* termasuk dari kata dasar yang dapat berdiri sendir dan memiliki makna. *Hati* termasuk

dari kata dasar makna hati memiliki banyak makna hati biasanya dibawakan oleh seseorang tentang perasaannya, misalnya *hati saya senang melihat dia tersenyum, hati saya ragu untuk melakukan hal itu.*

Data dari lagu yang menggunakan bahasa Inggris. Data kata *dari* mempunyai kategori kata dasar karena kata tersebut dapat berdiri sendiri dan memiliki banyak sekali makna yang bisa disebutkan menggunakan kata *dari*. Misalnya *dari mana anda, dari sana saya melihat dia tersenyum*, dan makna lain sebagainya. Data kata *dalam* kata ini termasuk kata dasar yang tidak memiliki kata imbuhan. Sehingga kata ini tidak memiliki perubahan bentuk, tetapi kata ini memiliki arti dan makna tersendiri.

Data dari kata *lubuk* ini termasuk juga sebagai kata dasar yang tidak memiliki imbuhan dan tidak memiliki perubahan bentuk dan maknanya. Kata *lubuk* bisa berdiri sendiri dan memiliki maknanya tersendiri, *lubuk* memiliki makna contohnya *bagian yang dalam di sungai, dan daerah-daerah yang memiliki kedalaman yang sangat dalam*. Data dari kata *hatiku* ini juga termasuk dalam kata dasar, karena tidak mempunyai kata imbuhan atau tidak memiliki perubahan makna.

Tabel Data 3

No	Data Campur Kode	Jenis Campur Kode	Terjemahan
1.	<p><i>I love you so much</i></p> <p>Tara mo weta terukir indah di hati</p>	<p><i>I love you so much,</i></p>	<p>Saya sangat mencintai kamu</p>

Analisi

1. *I love you so much*, (saya sangat mencintai kamu)

Penggalan lirik lagu diatas terdapat campur kode yang menggunakan baha inggris *I love you so much* (saya sangat mencintai kamu) dengan menyisip kedalam lirik lagu yang menggunakan bahasa daerah manggarai. Penggalan lagu tersebut memiliki kata dasar dan kata imbuhan.

I love you so much, (saya sangat mencintai kamu)

- Saya
- Sangat
- Mencintai
- Kamu

Data yang menggunakan kata *saya* termasuk kata dasar, yang mempunyai makna tersendiri dalam kata tersebut, kata *saya* maknya menunjukan seseorang atau saya yang

membaca atau menulis. Data yang menggunakan kata *sangat* kata ini termasuk kata dasar tidak memiliki imbuhan atau perubahan bentuk kata dan maknanya.

Kata *sangat* ³⁴ adalah sebuah homonim karena artinya ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. *Sangat* memiliki arti adverbial atau kata keterangan kepada kata lain.

Data dari kata *mencintai* ¹ kata ini tidak termasuk kata dasar, karena dalam kata tersebut memiliki kata imbuhan *men-I* kata ini termasuk kata imbuhan untuk mengungkapkan sesuatu dengan kata lanjutan *cinta*. Kata dasar untuk penggalan lirik diatas adalah *cinta* tetapi ditambahkan dengan menggunakan kata *men-I* maka kata *mencintai* diatas tidak lagi disebut kata dasar, dia disebut kata imbuhan.

Lirik Lagu Bona Jemarut *Rindu Enu*

Table Data 4

No	Data Campur Kode	Jenis Campur Kode	Terjemahan
1.	Tanyakan pada mereka rinduku disini <i>Tesem mata le momang</i>	Tanyakan pada mereka rinduku disini	Tanyakan pada mereka rinduku disini

2.	Jujur <i>nana akui</i> <i>enu</i> sungguh berarti	Juju, sungguh berarti	Juju, sungguh berarti
----	--	-----------------------	-----------------------

Analisis

1. Tanyakan pada mereka rinduku disini *Tesem mata le momang*

Penggalan dalam lirik lagu diatas terdapat campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia *Tanyakan pada mereka rinduku disini* penggalan dalam lirik lagu ini termasuk bentuk kata dasar, dari masing-masing kata di atas dapat berdiri sendiri dan memiliki maknanya tersendiri. *Tanyakan-pada-mereka-rinduku-disini* lirik lagu ini tidak memiliki imbuhan yang merubah perubahan bentuknya atau maknanya.

2. Jujur *nana akui enu* sungguh berarti

Penggalan lirik lagu diatas terdapat campur kode yang menggunakan baha Indonesia *jujur, sungguh berarti*. Penggalan yang mempunyai campur kode ini memiliki bentuk kata dasar dan memilki kata imbuhan yang dapat berdiri sendiri. *Berarti* tidak merupakan kata dasar karna memiliki imbuhan kata *ber-arti* apabila kata yang memiliki imbuhan tidak termasuk kata dasar karna dia sudah memiliki perbedaan arti dan maknanya.

Table Data 5

No	Data Campur Kode	Jenis Campur Kode	Terjemahan

1.	Namun jangan lagi <i>Pande beti nai go</i>	Namun jangan lagi	Namun jangan lagi
2.	Seperti salju <i>Nai daku ta mori</i>	Seperti salju	Seperti salju

Analisis

1. Namun jangan lagi *Pande beti nai go*

Penggalan dari lirik lagu diatas terdapat campur kode yang dimasukan menggunakan bahasa Indonesia *Namun jangan*, disisipkan dalam lirik lagu daerah manggarai. Lirik lagu diatas termasuk dalam bentuk kata dasar yang tidak memiliki imbuhan, data dari lirik lagu diatas dapat berdiri sendiri dan mempunya makna tersendiri.

2. Seperti salju *Nai daku ta mori*

Data dalam penggalan lirik lagu diatas adalah percampurak kode dari bahasa manggarai di campur dengan bahasa Indonesia *Seperti salju* yang di sisipi dalam lirik lagu daerah manggarai. Data dari penggalan lirik lagu *Seperti salju* ini adalah termasuk bentuk kata dasar yang tidak memiliki kata imbuhan. Kata dasar yang dapat berdiri sendiri dan memiliki maknanya tersendiri.

Table Data 5

8 No	Data Campur Kode	Jenis Campur Kode	Terjemahan

1.	<i>Kong asur pacum laku ta</i> Tidurlah enu terlelap dipeelukku	Tidurlah enu terlelap dipeelukku	Tidurlah enu terlelap dipeelukku
2.	<i>Tesem momang</i> Tidurlah enu terlelap	Tidurlah, terlelap	Tidurlah, terlelap

Analisis

1. *Kong asur pacum laku ta* Tidurlah enu terlelap dipeelukku

Pengalan pada lirik lagu diatas terdapat campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia *Tidurlah enu terlelap dipeelukku* yang disisipi di dalam lirik lagu daerah manggarai. Dari penggalan lirik lagu diatas terdapat bentuk kata yang ber imbuhan yaitu *terlelap* adalah kata yang berimbuhan yang di bantu dengan kata *ter* agar mempunyai makna dari kata tersebut. *Ter* adalah kata yang berimbuhan untuk membantu kata lain agar mempunya arti dan makna. jadi kata *terlelap* adalah kata yang berimbuhan.

2. *Tesem momang* Tidurlah enu terlelap

Pengalan dari lirik lagu diatas juga terdapat campur kode yang menggunakan bahasa Indonesia *tidurlah, terlelap*. Yang menyisip kedalam lirik lagu daerah manggarai, kata *tidurlah* adalah termasuk dari bentuk kata dasar yang dapat berdiri sendiri ata mempunya arti terdesendiri, kata *tidurla* mempunya makna untuk

menyuruh orang beristirahat atau ketika sedang lelang atau mengantuk.

Kata *terlelap* dari penggalan lirik lagu diatas tidak termasuk bentuk kata dasar, karena memiliki kata imbuhan *ter* yang gunanya untuk membantu kata tersebut memiliki makna. seperti yang suda di jelaskan di data (1) diatas bahwa kata *ter-lelap* adalah kata yang berimbuhan *ter*.

2. Analisi Bentuk Campur Kode Berimbuhan

Kata imbuhan memiliki perubahan bentuk akibat melekatnya afiks, prefiks infiks, sufiks.

Brikut campur kode yang ada didalam lirik lagu album Bona Jemarut.

1. Terukir indah di hati.

Pengalan lirik ¹¹terdapat campur kode berupa kata dari bahasa Indonesia berupa kata *terukir indah dihati* yang disisipi ke dalam lagu daerah manggarai. Kata tersebut diatas ¹merupakan bentuk kata imbuhan yang berasal dari kata bahasa Indonesia. Data kata *terukir* bisa diklasifikasikan kedalam bentu kata yang berimbuhan. Kata *terukir* dapat dikatakan sebagai ¹kata dasar menggunakan tehnik bagi unsur langsung. Kata *terukir* dapat dikatakan sebagai kata imbuhan karna terdapat prefiks *ter* sebagai imbuhanya sehingga digabungkan ¹menjadi kata *terukir*.

Afiks derivasi adalah afiks yang diletakan pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata baru dan dapat merubah suatu makna, fungsi dan bentuk suatu kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata *terukir* termasuk kata yang berimbuhan.

2. Saya sangat mencintai kamu

Pengalan lirik lagu diatas memiliki campur kode kata yang berbentuk kata imbuhan *mencintai*. Bentuk kata tersebut bentuk kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Data kata *mencintai* diklasifikasi kan dalam bentuk kata imbuhan, *mencintai* dikatakan sebagai kata dasar, menggunakan unsure langsung. Kata *mencintai* memiliki imbuhan *me-i*, kata *cinta* sebagai bentuk kata dasar yang mendapat perfiks *me* dan sufiks *i* sebagai imbuhan. Jika digabungkan menjadi kata *mencintai*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata *mencintai* disebut dengan bentuk kata imbuhan.

3. Juju, sungguh berarti

Penggalan lirik lagu diatas terdapat bentuk imbuhan. Yang didisipkan dalam lirik lagu daerah manggarai. Data dari kata *berarti* tersebut adalah bentuk imbuhan yang diawali dengan kata perfiks *ber* sebagai bentuk kata imbuhan, yang di

gabungkan menjadi kata *berarti*. Dapat disimpulkan bahwa kata *berarti* adalah kata yang berbentuk imbuhan.

4. Tidurlah enu terlelap dipeelukku

Pengalan lirik lagu *Tidurlah enu terlelap dipeelukku* yang disisipi ke dalam lagu daerah manggarai. Kata tersebut diatas merupakan bentuk kata imbuhan yang berasal dari kata bahasa Indonesia. kata *terlelap* bisa diklasifikasikan kedalam bentuk kata yang berimbuhan. Kata *terlelap* dapat dikatakan sebagai kata dasar menggunakan teknik bagi unsur langsung. Kata *terlelap* dapat dikatakan sebagai kata imbuhan karna terdapat perfiks *ter* sebagai imbuhanya sehingga digabungkan menjadi kata *terlelap*.

Afiks yang diletakan pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata baru dan dapat merubah suatu makna, fungsi dan bentuk suatu kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata *terlelap* termasuk kata yang berimbuhan.

4.2.3 Analisi Bentuk Campur Kode Pada Tataran Frasa

1. Penyisipan Unsure Yang Berwujud Frasa

Berikut ini adalah penyisipan kata yang berupa frasa dalam lirik lagu daerah manggarai kayra Bona Jemarut.

- a. *I'm falling in love* Cama ntala nera tara mo weta
- b. *Weta momang bom lonto cama no'o ta* Jangan pernah pergi

Data (a) memiliki campur kode gabungan *I'm falling in love* merupakan bentuk frasa dari bahasa Inggris yang berarti “aku jatuh cinta”. Hal ini menunjukkan bahwa kata dari data di atas memiliki unsure predikat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *I'm falling in love* merupakan satuan kalimat yang memiliki predikat dan tidak dapat disebut frasa.

Pada data (b) memiliki campur kode berupa gabungan kata *Jangan pernah pergi* merupakan bentuk frasa dari bahasa Indonesia yang menyisip kedalam lirik lagu daerah manggarai.

- c. *Imus mo weta* terukir indah di hati *From the bodem of my .heart*
- d. *I loveyou so mucch* Tara mo weta

Pada penggalan lirik lagu di atas data (c), termasuk bentuk campur kode yang berwujud frasa berasal dari bahasa Indonesia *terukir indah di hati* dan bahasa Inggris *from the bodem of my heart*. frasa yang berasal dari bahasa Indonesia *terukir indah di hati* termasuk dari unsure predikat, predikat merupakan kalimat yang

dikatakan oleh pembicara tentang subjek, dan predikat harus mengandung unsure verba. Sedangkan frasa yang berasal dari bahasa Inggris *From the bodem of my heart* yang artinya (dari lubuk hati), yang menjelaskan tentang perasaan dia yang menyukai seorang wanita. Frasa yang berasal dari bahasa Inggris ini termasuk frasa nonpredikat.

Pada data (d) terdapat frasa yang berasal dari bahasa Inggris *I love you so much* (saya cinta sekali) yang menyisip kedalam lirik lagu daerah manggarai. Frasa diatas memiliki unsure predikat. Jadi dapat disimpulkan penggalan dari lirik lagu diatas termasuk frasa, dan ada frasa yang berunsur predikat dan nonpredikat.

e. Tanyakan pada mereka rinduku disini *Tesem mata le momang*

f. Jujur *nana akui enu* sungguh berarti Namun jangan lagi *Pande beti nai go*

Pada penggalan lagu memiliki wujud frasa. Pada data (e) campur kode yang berwujud frasa *Tanyakan pada mereka rinduku disini* yang menyisip kedalam lirik lagu daerah manggarai. Frasa yang berasal dari bahasa Indonesia diatas memiliki unsure nonpredikat. Jadi penggalan dari lirik lagu diatas memiliki campur kode yang berwujud frasa.

Data (f) dari penggalan lirik lagu diatas terdapat frasa yang berda di dalam lirik lagu daerah manggarai yang berasal dari bahasa

Indonesia *jujur, sungguh berarti namun jangan lagi*. Dari frasa diatas dapat diketahui bahwa frasa diatas memiliki unsure nonpredikat.

g. Seperti salju *Nai daku ta mori*

h. *Kong asur pacum laku ta* Tidurlah enu terlelap
dipeelukku *Tesem momang* Tidurlah enu terlelap

Pada data (g) terdapat campur kode berupa gabungan kata *Seperti salju* merupakan bentuk frasa dari bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kata dari data diatas memiliki unsure predikat.

1 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Seperti salju* merupakan satuan kalimat yang memiliki predikat dan tidak dapat disebut frasa.

Pada data (h) terdapat frasa yang berasal dari bahasa indonesia *Tidurlah enu terlelap dipeelukku* yang menyisip kedalam lirik lagu daerah manggarai. Frasa diatas adalah frasa yang berasal dari bahasa indonesia dan memiliki unsure predikat. Jadi dapat disimpulkan penggalan dari lirik lagu diatas tidak dapat frasa karena miliki unsure predikat.

4.3 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Campur Kode Dalam Album Bona

Jemarut

1. Faktor Latar Belakang Bahasa Pembicara

Album Bona Jemarut dalam menciptakan lagu yang terdapat di dalamnya merupakan bahasa campur kode dikarenakan pergaulan di masyarakat manggarai yang banyak mengadopsi bahasa gaul menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga lagu yang terdapat dalam album Bona Jemarut memberi sensasi baru bagi pendengar dan sesuai dengan latar belakang daerah yang sudah banyak mengadopsi bahasa asing dalam bergaulan dan penggunaannya sehari-hari.

2. Sikap Bahasa

Sikap bahasa berupa campur kode yang digunakan oleh Bona Jemarut dalam albumnya memberi gambaran suatu keinginan dalam membuatnya seni berupa lagu yang mudah dipahami oleh generasi Muda Manggarai. Terjadi suatu fenomena yang tidak bias dipungkiri bahwa daerah manggarai mengadopsi banyak bahasa asing sehingga hamper melupakan bahasa asli Daerah Manggarai. Dalam kesehariannya generasi muda manggarai berkomunikasi menggunakan bahasa campur baik Bahasa Manggarai, Indonesia dan juga Bahasa Inggris.

3. Target Pasar

Melihat kebiasaan generasi yang cenderung menggunakan bahasa campur, maka Bona Jemarut mengeluarkan karyanya dalam sebuah album dengan mencampurkan bahasa agar diterima di kalangan masyarakat modern dengan mudah. Lirik lagu dalam Album Bona Jemarut memperhatikan frasa dan kata yang digunakan karena lagu yang

mudah terkenal adalah lagu yang bisa memberikan suasana yang baru yang mengikuti perkembangan gaya bahasa sehingga makna yang tertuang dalam lagu itu mudah di terima dan di pahami oleh generasi baru. Hal demikian penggunaan bahasa campur dlam lirik lagu karya Bona Jemarut merupakan sebuah strategi pasar yang menjadi sasaran tidak hanya kalangan orang tua melainkan remaja dan juga anak-anak.

4.4 Pembahasan

Perkembangan zaman yang terus memaksa setiap orang untuk melakukan peningkatan, diantaranya kemampuan dalam berbahasa. Penguasaan bahasa asing atau bahasa diluar bahasa Daerah menjadi aspek utama keunggulan dalam bergaul dan taraf kehidupan masyarakat era sekarang, sehingga generasi muda dan masyarakat luas di tuntuk untuk menguasai ragam bahasa, tidak hanya bahasa daerah melainkan Bahasa asing juga.

Dalam pergaulan di masyarakat sering di jumpai bahasa campur, merupakan penggunaan dua bahasa kalimat yang dituturkan oleh penutur. Seperti yang telah diungkapkan oleh Muysken (2000) bahwa campur kode merupakan sebuah istilah yang mengacu pada semua kasus dimana unsur leksikal dan fitur gramatikal dari dua bahasa muncul dalam satu kalimat.

Campur kode yang terjadi dalam album Bona Jemarut merupakan pemanfaatan perkembangan jaman yang terjadi pada Daerah Manggarai. Pergaulan, pemahaman dan gaya hidup anak muda atau masyarakat secara luas merupakan bagaian dari analisis yang meransang agar semua karya seni terus mengikuti perkembangan tersebut. karya Bona Jemarut yang tertuang

dalam albumnya memberikan pesan-pesan singkat yang terus mengisi ruang dengar bagi para penikmat lagu.

Lirik lagau yang terdapat dalam album Bona Jemarut ini telah merangsang dan memikat para penikmat musik khususnya masyarakat Daerah Manggarai. Dalam lagu yang tertuang dalam album Bona Jemarut memiliki tiga bahsa. Lirik yang di tuangkan dalam album tersebut terdapat ¹⁴ campur kode.

Campur kode yang lebih mendominasi dalam album Bona Jemarut adalah jenis campur kode ke dalam yaitu Bahasa daerah Manggarai. Wujud yang tertuang dalam lagu album Bona Jemarut merupakan wujud frasa klausa dan nomina.

Bona Jemarut menciptakan lagu terhadap kondisi lingkungan sekitar, dan menjadi daya tarik bagi generasi muda karena konsep yang tertuang dalam lagu mengandung ungkapan berdasarkan kebutuhan anak muda dengan pasangannya. Penyebab terjadinya campur kode di beberapa lagu Bona Jemarut yaitu latar belakang Daerah yang telah banyak mengadopsi bahasa-bahasa luar atau bahasa asing dan juga keinginan dari pencipta lagu dalam menguasai pasar musik di Daerah Manggarai.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa campur kode yang terdapat dalam album *Bona Jemarut* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk campur kode yang meliputi jenis dan wujud campur kode. jenis campur kode yang terdapat dalam album tersebut meliputi jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*), namun jenis campur kode yang paling dominan muncul ialah jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Sedangkan wujud campur kode yang terdapat dalam album tersebut ialah campur kode berwujud kata sebanyak 2 data, 5 data berwujud frasa. Namun, wujud campur kode yang paling banyak muncul ialah campur kode berwujud frasa.
- 2) Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode dalam album *Bona Jemarut* antara lain :
 - a. Faktor Latar Belakang Bahasa Pembicara,
 - b. Sikap Bahasa, dan
 - c. Target Pasar.

5.2 Saran

Keseluruhan hasil dalam penelitian tentang analisis campur kode dalam album *Bona Jemarut* dapat di sarankan :

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memahami setiap bahasa lagu yang disampaikan oleh pencipta dari bahasa yang disampaikan,
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menganalisis dan menumakan permasalahan yang lain baik wujud camur kode maupun keseluruhan bahasa dalam lirik lagu dengan pendapat ahli yang berbeda, dan
3. Kepada pencipta lagu agar lebih giat lagi dalam memahami minat dan perkembangan generasi muda khususnya daerah Manggarai dalam menciptakan karya-karya baru, sehingga dengan mudah di terima dan terkenal dikalangan remaja,

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Devi., Setyorini, Ririn. 2018. *Analisis Campur Kode Pada Lirik Lagu Jarang Goyang Dipopulerkan Oleh Nella Kharisma*. Jurnal SAP Vol. 2 No. 3 April 2018. Diambil pada tanggal 10 Desember 2020 dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=968114&val=14903&title=Analisis%20Campur%20Kode%20pada%20Lirik%20Lagu%20Jarang%20Goyang%20Dipopulerkan%20oleh%20Nella%20Kharisma>
- Aslinda., Syafyaha, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik, Edisi Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2012. *“Linguistik Umum”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumaningsih, Dewi., dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia, Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ramlan. 2009. *“Morfologi”*, Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: Karyono
- Setiadi, Dwi. 2017. *Campur Kode Dalam Lirik Lagu Kis Band*. Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 3, No. 1 April 2017, 1-15. Diambil pada tanggal 10 Desember 2020 dari [file:///C:/Users/User/Downloads/92-Article%20Text-783-1-10-20170704%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/92-Article%20Text-783-1-10-20170704%20(2).pdf)
- Suandi, I Nengah. 2014. *“Sociolinguistik”*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2002. *Sociolinguistik, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Esa Ufi. 2017. *“Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Vamps”*. Diambil pada tanggal 10 Desember 2020 dari <http://eprints.undip.ac.id/52739/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>
- Wahyuningsih, Tri. 2010. *“Analisis Kategori Campur Kode Berbahasa Inggris Dan Bahasa Jawa”*. Diambil pada tanggal 10 Desember 2020 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/148578765.pdf>

● **48% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 46% Internet database
- Crossref database
- 37% Submitted Works database
- 15% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.usd.ac.id Internet	7%
2	Universitas Warmadewa on 2017-08-30 Submitted works	7%
3	ejournal.bbg.ac.id Internet	4%
4	core.ac.uk Internet	4%
5	repository.ummat.ac.id Internet	3%
6	coretancnuy.blogspot.com Internet	2%
7	123dok.com Internet	2%
8	repositori.usu.ac.id Internet	2%

9	ejournal.warmadewa.ac.id Internet	2%
10	eprints.ums.ac.id Internet	1%
11	id.scribd.com Internet	1%
12	Universitas PGRI Semarang on 2021-08-16 Submitted works	1%
13	publikasi.dinus.ac.id Internet	1%
14	journal.lppmunindra.ac.id Internet	1%
15	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	<1%
16	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	<1%
17	engelelvent.wordpress.com Internet	<1%
18	wn.com Internet	<1%
19	digilib.uinsby.ac.id Internet	<1%
20	shintyaputriiii.wordpress.com Internet	<1%

21	docplayer.info	Internet	<1%
22	eprints.uny.ac.id	Internet	<1%
23	digilib.uns.ac.id	Internet	<1%
24	nikawati.blogspot.com	Internet	<1%
25	jurnal.syntaxliterate.co.id	Internet	<1%
26	Universitas Andalas on 2021-02-05	Submitted works	<1%
27	scholar.unand.ac.id	Internet	<1%
28	repository.uinjambi.ac.id	Internet	<1%
29	IAIN Surakarta on 2021-02-13	Submitted works	<1%
30	adoc.tips	Internet	<1%
31	Universitas Andalas on 2020-09-12	Submitted works	<1%
32	sugenkurniawan.blogspot.com	Internet	<1%

33	Sogang University on 2020-05-21	<1%
	Submitted works	
34	repository.um-palembang.ac.id	<1%
	Internet	
35	adoc.pub	<1%
	Internet	
36	e-journal.stkip-amlapura.ac.id	<1%
	Internet	
37	repository.uhn.ac.id	<1%
	Internet	
38	ssgpelajarbahasa.blogspot.com	<1%
	Internet	
39	Universitas Negeri Jakarta on 2019-05-14	<1%
	Submitted works	
40	Universitas Pamulang on 2022-07-17	<1%
	Submitted works	
41	STIE Perbanas Surabaya on 2015-10-20	<1%
	Submitted works	
42	Universitas PGRI Palembang on 2021-07-03	<1%
	Submitted works	
43	King Mongkut's University of Technology Thonburi on 2020-05-21	<1%
	Submitted works	
44	z-kopyta-jack-kim.blogspot.com	<1%
	Internet	

45	abstrak.uns.ac.id	Internet	<1%
46	conference.upgris.ac.id	Internet	<1%
47	ecampus.imds.ac.id	Internet	<1%
48	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2022-05-15	Submitted works	<1%
49	Universitas Pamulang on 2022-02-17	Submitted works	<1%
50	docobook.com	Internet	<1%
51	ejournal.unibba.ac.id	Internet	<1%
52	jurnal.mabasindo.unram.ac.id	Internet	<1%
53	rumahilmupart3.blogspot.com	Internet	<1%
54	Ana Herlina, Rokhmat Basuki, Suryadi Suryadi. "CAMPUR KODE PEMA...	Crossref	<1%
55	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2018-02-16	Submitted works	<1%
56	Universitas Pendidikan Indonesia on 2016-06-05	Submitted works	<1%

57

eprints.undip.ac.id

Internet

<1%